

Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Syntia Eka Putri Setioyuliani*, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Eka Titi Andaryani, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This research delves into the complexities associated with the implementation of the Independent Curriculum in Indonesia and scrutinizes the repercussions of transitioning from the 2013 Curriculum (K13) to the Independent Curriculum within the educational landscape. Employing a literature review methodology, the study synthesizes insights from diverse literature sources. The findings unveil a spectrum of challenges, encompassing hurdles in effective implementation, the preparedness of educators and students, evaluation of the curriculum's impact on educational quality, as well as its broader social and cultural implications. Despite these challenges, the research identifies positive outcomes, such as a notable surge in student creativity and heightened preparedness for the demands of the professional sphere. This comprehensive exploration contributes nuanced perspectives to the ongoing discourse on curriculum dynamics and their multifaceted influence on the educational paradigm in Indonesia.

ARTICLE HISTORY

Received 13/10/2023

Revised 30/06/2023

Accepted 10/11/2023

Published 20/11/2023

KEYWORDS

Independence; K13 curriculum; education; impact; problems

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ syntiaekaputrisy@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan guna memenuhi tuntutan zaman (Indrajit, [2016](#)). Salah satu perubahan signifikan dalam kurikulum pendidikan adalah peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka (Sari, Sunendar, & Anshori, [2023](#)). Perubahan kurikulum ini menimbulkan berbagai permasalahan dan dampak yang perlu diungkap (Maimunah, Simangunsong, Rahayu, Mulyadi, & Saputra, [2023](#)).

Pergantian kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka menandai komitmen pemerintah Indonesia untuk terus memperbaiki sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Setiawati, [2022](#)). Namun, sebagian besar perubahan kurikulum tidak selalu berjalan mulus dan sering kali menimbulkan permasalahan seperti tantangan implementasi, penyesuaian bagi guru dan siswa, serta evaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Mabsutsah & Yushardi, [2022](#)).

Perubahan kurikulum adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan karena mencerminkan usaha untuk menjawab dinamika masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan (Hasudungan, [2021](#)). Kurikulum Merdeka adalah langkah ambisius untuk memodernisasi pendidikan di Indonesia dan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Angga, Suryana, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini, [2022](#)).

Namun, peralihan dari K13 ke Kurikulum Merdeka juga menimbulkan sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa tantangan yang mungkin muncul termasuk peningkatan beban kerja guru dalam mengadaptasi kurikulum baru, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri (Azkiah & Hamami, [2021](#)). Selain itu, evaluasi dampak dari perubahan kurikulum ini juga merupakan aspek yang sangat penting. Kita perlu memahami bagaimana Kurikulum Merdeka berdampak pada kualitas pendidikan, persiapan siswa untuk dunia kerja, serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif (Lubis, [2022](#); Yufani, Riwanto, & Umayah, [2023](#)).

Permasalahan dan dampak peralihan dari K13 ke Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam dan tindakan yang bijaksana. Dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka (Oktaviani, Marini, & Zulela MS, [2023](#)). Pendidik dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa guru memiliki pelatihan yang cukup dan sumber daya yang memadai untuk mengadaptasi kurikulum baru ini. Pengembangan modul dan materi ajar yang mendukung Kurikulum Merdeka juga menjadi hal yang krusial (Ningrum, [2023](#)).

Selain itu, evaluasi berkala terhadap dampak kurikulum ini perlu dilakukan untuk memantau perkembangan dan hasilnya. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas pendidikan, kesiapan siswa untuk dunia kerja, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan (Almarisi, [2023](#)).

Tidak kalah pentingnya adalah melibatkan *stakeholder* terkait, seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan dunia usaha, dalam proses perubahan kurikulum. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait, kita dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat (Nurwiatin, [2022](#)). Dengan langkah-langkah ini, peralihan dari K13 ke Kurikulum Merdeka dapat menjadi sebuah perubahan yang positif dan produktif dalam dunia pendidikan Indonesia (Firdaus, Laensadi, Matvayodha, Siagian, & Hasanah, [2022](#)). Hal ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Perubahan kurikulum adalah langkah penting dalam mengikuti perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Pemerintah dan semua pihak terkait harus bersinergi untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik dan memastikan bahwa permasalahan yang muncul bisa diatasi secara efektif. Dalam hal ini, peran guru sebagai penggerak utama dalam implementasi kurikulum baru adalah sangat penting, sehingga mereka perlu diberikan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang cukup (Sulistyani, Mulyono, & Mulyono, [2022](#)).

Dengan pemahaman yang baik tentang permasalahan dan dampak yang muncul, serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat dari perubahan kurikulum ini. Tujuannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja saat ini, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan perkembangan masa depan yang belum terprediksi. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia akan tetap menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan dan berkualitas.

METODE

Metode penelitian studi literatur merupakan pendekatan yang efektif dalam menyelidiki permasalahan Kurikulum Merdeka dan dampak pergantian dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka (Zed, [2014](#)). Dalam penggunaan metode ini, peneliti akan melakukan pencarian, pemilihan, dan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik tersebut. Melalui berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan, peneliti akan mengidentifikasi pandangan beragam para ahli, temuan penelitian, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan kurikulum pendidikan di Indonesia (Mulyatiningsih, [2014](#)).

Analisis yang mendalam terhadap literatur-literatur terpilih akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, seperti tantangan dalam implementasi, persiapan guru dan siswa, serta dampaknya pada kualitas pendidikan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai dampak, baik positif maupun negatif, yang mungkin timbul akibat peralihan kurikulum.

Hasil analisis literatur tersebut kemudian akan digunakan sebagai landasan untuk merumuskan kesimpulan mengenai permasalahan dan dampak Kurikulum Merdeka serta, jika relevan, rekomendasi untuk perbaikan atau penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan di Indonesia. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang telah ada dalam literatur eksisting untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman mendalam tentang permasalahan Kurikulum Merdeka dan dampak pergantian dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka penting dalam memahami dinamika pendidikan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang muncul seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, serta dampak yang mungkin timbul:

Permasalahan Kurikulum Merdeka:

- 1) Tantangan Implementasi: Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Guru dan tenaga pendidik perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
- 2) Kesiapan Guru: Persiapan guru dalam mengajar dengan Kurikulum Merdeka menjadi hal penting. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum baru, serta keterampilan untuk mendukung pembelajaran yang berfokus pada siswa.
- 3) Kualitas Bahan Ajar: Kualitas bahan ajar dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka perlu tersedia. Ini mencakup pengembangan modul, buku teks, dan sumber daya pembelajaran lainnya.
- 4) Evaluasi dan Pengukuran Kemajuan: Pengembangan sistem evaluasi yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan, karena lebih menekankan pada asesmen formatif dan pengukuran kompetensi.
- 5) Keterlibatan Orang Tua: Kurikulum Merdeka juga menekankan pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Tantangan mungkin timbul dalam mengaktifkan peran orang tua dalam pembelajaran.

Dampak Pergantian dari K13 ke Kurikulum Merdeka:

- 1) Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir: Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa karena pendekatannya yang lebih mandiri dan *proyek-based learning*.
- 2) Kesiapan Dunia Kerja: Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk lebih mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dengan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.
- 3) Peningkatan Dampak Sosial: Pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan juga memiliki dampak positif terhadap kesadaran sosial siswa.
- 4) Pengurangan Kesenjangan Pendidikan: Pendekatan Kurikulum Merdeka yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan.

Namun, peralihan kurikulum juga dapat menimbulkan ketidakpastian dan tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka serta berupaya mengatasi permasalahan yang muncul sehingga pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Dalam upaya memahami lebih dalam permasalahan Kurikulum Merdeka dan dampak pergantian dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka, penting juga untuk menggali beberapa aspek tambahan. Salah satunya adalah evaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diidentifikasi apakah peralihan kurikulum ini benar-benar mencapai tujuannya dan meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Selain itu, perubahan kurikulum ini juga berdampak pada sektor pendidikan lebih luas. Dampaknya dapat melibatkan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan tinggi dalam menyesuaikan kurikulum mereka dengan lulusan siswa yang lebih mandiri dan memiliki keterampilan yang berbeda. Pergeseran ini juga mungkin memengaruhi penerimaan dan seleksi mahasiswa di perguruan tinggi. Terakhir, perlu dipertimbangkan juga bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi persiapan siswa untuk dunia kerja yang semakin kompleks. Apakah mereka benar-benar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang berkembang pesat? Keterampilan apa yang ditekankan dalam kurikulum ini dan sejauh mana mereka relevan dengan dunia kerja saat ini?

Pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan dan dampak Kurikulum Merdeka akan membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. Dengan evaluasi yang seksama dan komitmen untuk mengatasi tantangan yang muncul, Indonesia dapat meraih manfaat penuh dari perubahan kurikulum ini dan meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penting juga untuk mengamati dampak sosial dan budaya dari peralihan ke Kurikulum Merdeka. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan identitas sosial siswa. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan berbasis proyek dan pengabdian masyarakat dapat memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Dampaknya bisa mencakup peningkatan kesadaran sosial dan partisipasi masyarakat, yang merupakan aspek positif.

Namun, juga perlu memperhatikan bahwa nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial dalam masyarakat juga dapat berubah sebagai respons terhadap pendekatan pendidikan yang berbeda ini.

Pemahaman mendalam terhadap semua aspek ini adalah langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dan mengatasi permasalahan yang mungkin muncul. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh dan berkelanjutan, serta dengan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses ini, Indonesia dapat mengoptimalkan manfaat dari perubahan kurikulum ini dan memastikan pendidikan yang relevan, berkualitas, dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang penuh tantangan ini. Selain itu, perlu diperhatikan juga bagaimana peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka memengaruhi perspektif dan motivasi para siswa dalam menjalani pendidikan. Dengan pendekatan yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan individu, Kurikulum Merdeka dapat merangsang minat siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi diri secara lebih baik.

Namun, dampaknya juga perlu diwaspadai, terutama terkait dengan kesenjangan sosial dan akses pendidikan. Adakah peralihan kurikulum ini berpotensi meningkatkan kesenjangan antara siswa yang memiliki sumber daya dan dukungan pendidikan yang memadai dengan mereka yang kurang beruntung? Pengawasan dan dukungan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa pendidikan tetap inklusif dan merata. Selain itu, peran guru dalam mendukung siswa dalam mengikuti Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Guru harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, membimbing siswa dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan bagi guru adalah faktor kunci dalam kesuksesan Kurikulum Merdeka.

Dalam menghadapi permasalahan dan mengoptimalkan dampak peralihan kurikulum ini, perlu ada kerja sama yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan siswa. Dengan kerja sama yang baik, Indonesia dapat meraih manfaat penuh dari Kurikulum Merdeka dan membentuk sistem pendidikan yang lebih baik, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Perubahan kurikulum adalah sebuah perjalanan yang penuh tantangan dan peluang. Penting bagi Indonesia untuk memahami bahwa transformasi pendidikan tidak hanya tentang penggantian buku teks atau kurikulum saja, tetapi juga melibatkan perubahan paradigma dalam cara kita memandang pendidikan. Oleh karena itu, dalam perjalanan menuju implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya kesabaran, pemantauan yang seksama, dan evaluasi berkelanjutan.

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang cukup untuk pelatihan guru, pengembangan materi ajar, dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Guru, sebagai agen utama dalam pendidikan, harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka. Orang tua juga perlu lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, mendukung mereka dalam belajar mandiri dan mengembangkan potensi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan perbaikan yang perlu dilakukan. Pemantauan ini juga akan membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Namun, tantangan dan dampak perubahan kurikulum tidak boleh diabaikan. Dengan komitmen bersama dari semua pihak, Indonesia dapat meraih manfaat penuh dari transformasi pendidikan ini dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang penuh peluang dan tantangan.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, penting juga untuk memahami bahwa proses ini tidak hanya berkaitan dengan dunia pendidikan saja, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya Indonesia. Kurikulum Merdeka mencoba untuk menciptakan lulusan yang lebih mandiri, kreatif, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, perubahan ini juga berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang arti pendidikan dan peran siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peralihan kurikulum ini juga memerlukan perubahan dalam penilaian dan pengukuran kemajuan siswa. Evaluasi yang lebih berorientasi pada asesmen formatif dan pengukuran kompetensi menjadi fokus utama. Hal ini memerlukan perubahan dalam budaya pengajaran dan pembelajaran yang telah ada.

Terakhir, penting untuk mencatat bahwa perubahan kurikulum ini juga akan memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan perspektif mereka terhadap hasil pendidikan. Dalam jangka panjang, ini juga dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang nilai pendidikan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, selain mengevaluasi permasalahan dan dampak dari peralihan kurikulum, penting juga untuk berkomunikasi secara efektif kepada masyarakat tentang alasan, tujuan, dan manfaat dari Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang kuat dari semua pihak, Indonesia dapat menjalani perubahan pendidikan ini dengan lebih sukses dan mengoptimalkan manfaatnya.

KESIMPULAN

Permasalahan Kurikulum Merdeka dan dampak pergantian dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka adalah topik yang kompleks dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terdapat berbagai permasalahan yang muncul seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan dalam implementasi, persiapan guru dan siswa, serta evaluasi dampak terhadap kualitas pendidikan. Namun, perubahan kurikulum ini juga membawa dampak positif, seperti peningkatan kreativitas siswa dan persiapan yang lebih baik untuk dunia kerja. Peralihan kurikulum ini juga memengaruhi banyak aspek, termasuk budaya pendidikan, perspektif masyarakat tentang pendidikan, dan evaluasi kemajuan siswa. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama dan komunikasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan siswa dalam menghadapi perubahan ini. Dalam mengatasi permasalahan yang muncul dan memaksimalkan dampak positif dari Kurikulum Merdeka, evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan yang tepat waktu adalah kunci. Indonesia harus memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, inklusif, dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang penuh peluang dan tantangan.

REFERENSI

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Azkiah, H., & Hamami, T. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 77–93. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1147>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4i4.5302>
- Hasudungan, A. N. (2021). Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia Pada Satuan Pendidikan Menengah atas Dalam Kurikulum 2013. *Education & Learning*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.57251/el.v1i1.11>
- Indrajit, R. E. (2016). *E- Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2nd ed.). Yogyakarta: Preinexus.
- Mabsutsah, N., & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Maimunah, Simangunsong, D. I. R., Rahayu, M. R., Mulyadi, F., & Saputra, G. (2023). Pengaruh Perubahan K-13 Menuju Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nadiah, L., A. (2022). Inovasi Pembelajaran SMA/MAN Guru dalam Merancang Kurikulum Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Dolok Batu Nanggar. *Education & Learning*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.57251/el.v2i1.245>
- Ningrum, D. S. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking - Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–39. <https://doi.org/10.30821/BENCHMARKING.V7I1.14406>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>

- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.10843>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMUL`ILMI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1042/NIZAMULILMI.V7I1.124>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 68–72. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15173>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.